

KIP-K: Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pendidikan di Surabaya

Ricky Arya Pratama^{*1}, Wahyu Fahrul Ridho²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: rickyaryapratama0123@gmail.com¹, wahyu.ridho.adbis@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang sosialisasi dan pembimbingan program Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan di Surabaya. Dengan tingginya angka kemiskinan di Indonesia, pemerintah Indonesia meluncurkan sejumlah program yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. KIP-K merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah. Namun salah satu kendala terbesar yang dialami oleh program KIP-K adalah kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat. Ini mengakibatkan sebagian besar masyarakat Indonesia tidak mengetahui bahwa adanya program KIP-K ini. Oleh karena itu, pemerintah memulai merekrut relawan untuk melakukan sosialisasi untuk program KIP-K, serta Pembimbingan kepada siswa yang tertarik untuk mengikuti program ini. Target utama dari program KIP-K ini sendiri merupakan Pelajar dari Sekolah menengah atas atau setingkat yang akan lulus dan alumni yang sudah lulus satu sampai dua tahun sebelumnya. Sosialisasi untuk KIP-K ini dilakukan secara luring atau tatap muka dan pembimbingan dilakukan secara daring. Kegiatan ini bisa dibilang sukses apabila melihat timbal balik dari siswa. Oleh karena itu kegiatan ini telah mencapai tujuannya dengan baik.

Kata kunci: Beasiswa, Indonesia, pembimbingan, pendidikan, sosialisasi

Abstract

This journal discusses the socialization and guidance of the Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) program to improve welfare through education in Surabaya. With high poverty rates in Indonesia, the Indonesian government has launched several programs aimed at enhancing the quality of human resources. KIP-K is one of the programs initiated by the government. However, one of the major challenges faced by the KIP-K program is the lack of information received by the public. As a result, the majority of Indonesians are unaware of the existence of this KIP-K program. Therefore, the government has started recruiting volunteers to conduct socialization for the KIP-K program and provide guidance to students interested in participating in the program. The primary target of the KIP-K program itself is high school students who will graduate soon or those who have graduated one to two years ago. The socialization for KIP-K is carried out through face-to-face interactions, while the guidance is provided online. This activity can be considered successful based on the feedback received from the students. Consequently, this initiative has achieved its objectives effectively.

Keywords: Education, Guidance, Indonesia, Scholarship, Socialization

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang besar di Indonesia. walaupun banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah ini, namun masih banyak masyarakat yang hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021, tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,71 persen [1]. pada Maret 2022, tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,54% atau sekitar 26,16 juta orang dari total penduduk Indonesia. Pada September 2022, tingkat kemiskinan di Indonesia naik tipis menjadi 9,57% atau sekitar 26,36 juta orang [2].

Menurut para ahli, kemiskinan adalah kondisi dimana adanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau berlandung, dan pendidikan [3]. World Bank mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu ketidakcukupan atau kekurangan kesejahteraan [4]. Selain itu, terdapat juga istilah "kemiskinan proper" yang mengacu pada kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok, tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan [5].

Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Salah satu faktor yang menjadi penyebab utama adalah kurangnya akses dan kesempatan dalam pendidikan [6]. Ketidakmampuan masyarakat Indonesia untuk mengakses pendidikan berkualitas dan terjangkau menjadi penghambat bagi masyarakat dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program sosial, salah satunya adalah program Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K). KIP-K merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan tinggi yang merata kepada siswa dari keluarga kurang mampu secara finansial. KIP-K sendiri adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah untuk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Hal ini berbeda dari program beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan serta dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi. Program ini memberikan bantuan berupa biaya pendidikan kepada siswa yang berprestasi yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. [7]

Sejak diperkenalkan pada tahun 2010, program KIP-K telah membawa perubahan signifikan dalam memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat yang kurang mampu. Melalui KIP-K, ribuan siswa dari berbagai daerah di Indonesia telah dapat melanjutkan pendidikan tinggi yang sebelumnya sulit mereka akses. Bisa disimpulkan bahwa program KIP-K ini manfaatnya telah dirasakan oleh pengguna KIP-K. dengan adanya program ini, kemiskinan bukan lagi hambatan untuk siswa yang lahir di keluarga kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi [8].

2. METODE

Kegiatan ini sosialisasi dan pembimbingan ini diawali dengan penyambutan serta pembekalan teknis yang dilakukan oleh selaku mitra pelaksana kegiatan yaitu Pemuda Pelajar merdeka. Kegiatan pertama ini dilakukan pada tanggal 15 Januari tahun 2023. Disini pemuda pelajar merdeka menyambut relawan KIP-k serta memberikan pembekalan tentang apa saja kegiatan dan bagaimana tata cara melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan efektif. Pada saat akhir acara sudah mendekat, salah satu pembicara dari pemuda pelajar merdeka menginformasikan kepada para relawan untuk menghadiri sosialisasi kedua dan ketiga yang juga akan dilakukan secara daring. Pada kegiatan sosialisasi relawan kedua dan ketiga mitra program akan menjelaskan tentang apa itu KIP-K dan berbagai macam informasi yang relevan untuk membantu siswa dan sekolah untuk mendaftarkan diri mereka dalam program ini serta memberikan kriteria siapa saja yang berhak untuk mendapatkan bantuan dari program ini.

Untuk tahapan kegiatan sosialisasi dan pembimbingan KIP-K setelah sosialisasi untuk relawan sendiri dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu; tahap mendapatkan izin dari sekolah atau perizinan, tahap melaksanakan sosialisasi dengan target penerima program yang dilakukan secara online maupun offline atau sosialisasi, dan tahap pembimbingan siswa yang telah mendaftarkan diri mereka dalam program KIP-K atau pembimbingan.

Yang pertama dijalankan oleh relawan adalah tahap perizinan. Tahap perizinan ini perlu dilakukan guna penting hukumnya untuk mendapatkan izin dari sekolah dimana kegiatan sosialisasi dan pembimbingan ini dilakukan. Ini juga perlu dilakukan karena sekolah merupakan institusi resmi yang membutuhkan izin untuk melakukan kegiatan. Dalam tahapan ini, relawan bisa mendatangi sekolah tersebut secara langsung atau dengan mengkontak sekolah itu melalui sosial media. Untuk relawan di Surabaya, mereka melakukan kegiatan perizinan dengan mendatangi langsung sekolah tersebut untuk menghubungi langsung pihak humas dari sekolah tersebut. Hal ini dilakukan dengan intensi untuk mengutarakan dan mendiskusikan langsung tentang izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta jadwal pelaksanaannya. Dalam tahap ini ada juga beberapa dokumen yang wajib dibawa oleh relawan guna meyakinkan pihak sekolah bahwa

mereka adalah relawan resmi untuk program KIP-K. dokumen ini merupakan dokumen surat tugas yang telah ditanda tangani oleh ketua Pemuda Pelajar Merdeka.

Tahap selanjutnya apabila relawan telah mendapatkan izin dan telah menetapkan jadwal pelaksanaan yang sudah didiskusikan dan disepakati oleh pihak sekolah dan relawan adalah tahap sosialisasi. Di tahap ini relawan akan melakukan sosialisasi kepada siswa sekolah terkait program KIP-K, ini dapat dilakukan secara daring menggunakan platform zoom atau secara langsung dengan datang ke sekolah. Untuk relawan di Surabaya, sosialisasi dilakukan dengan datang langsung ke sekolah. Pada tahap sosialisasi ini relawan akan menjelaskan lebih dalam lagi tentang program KIP-K, Kriteria untuk bisa mendapatkan bantuan dana dari program KIP-K, serta tata cara melakukan pendaftaran program KIP-K dengan benar. Setelah relawan menjelaskan semua informasi tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada relawan. Beberapa kendala yang dialami oleh relawan di tahap sosialisasi ini adalah terbatasnya waktu yang telah disediakan untuk menjawab pertanyaan yang di tanyakan.

Setelah selesai melakukan tahap sosialisasi, Relawan membagikan nomor telepon serta link untuk masuk ke grup whatsapp. Ini dilakukan supaya relawan dapat melakukan tahap selanjutnya, yaitu tahap pembimbingan. Untuk tahap pembimbingan, relawan memutuskan untuk melakukannya dengan cara daring dengan menggunakan platform sosial media Whatsapp. Dengan adanya pembimbingan secara online ini diharapkan bahwa relawan dapat memberikan informasi terbaru terkait program KIP-K ini secara cepat. Ini juga memberikan relawan fleksibilitas yang tinggi untuk melakukan pembimbingan serta melakukan kegiatan mereka yang lain. Dengan cara ini juga para siswa juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya pada saat sosialisasi tidak dapat ditanyakan karena waktu yang pendek. Disini relawan juga membantu peserta program KIP-K ini dalam menentukan dimana mereka ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tahap pembimbingan ini dilakukan sampai akhir periode kegiatan relawan, yaitu pada bulan agustus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi untuk Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) ini sebagian besar dilakukan secara offline atau tatap muka. Ini dilakukan dengan harapan penyampaian materi dapat dilakukan lebih baik dan siswa yang mengikuti bisa mendapatkan penjelasan yang lebih baik, serta bisa menanyakan pertanyaan tentang program KIP-K lebih jelas. Target utama dari sosialisasi ini adalah siswa kelas tiga yang akan lulus pada akhir semester ini. sosialisasi ini juga memberikan informasi kepada sekolah itu sendiri dengan harapan sekolah bisa menyiapkan dan membantu siswa angkatan berikutnya, sehingga untuk siswa angkatan selanjutnya dapat mempersiapkan diri mereka sendiri lebih cepat dengan harapan memperlancar proses pendaftaran program KIP-K.

Pada saat sosialisasi dilaksanakan, relawan menemukan beberapa permasalahan berupa fasilitas mikrofon yang kurang memadai yang membuat penjelasan saat sosialisasi dirasa kurang jelas. Ini mengakibatkan relawan mengulangi semua penjelasan yang telah dijelaskan tanpa menggunakan mikrofon serta memotong jumlah jam yang dapat digunakan untuk kegiatan tanya jawab. Selain masalah pada fasilitas, permasalahan yang lain adalah telatnya siswa masuk ke ruangan aula untuk sosialisasi. Ini mengakibatkan terpotongnya waktu yang dapat digunakan oleh relawan untuk menjelaskan program serta melakukan tanya jawab bersama siswa.

Walaupun ada beberapa masalah yang muncul. Sosialisasi akhirnya dapat berjalan secara lancar. Pada saat sosialisasi, relawan menjelaskan apa program KIP-K, kriteria kriteria apa saja yang perlu dipenuhi untuk dapat mengikuti program KIP-K, serta cara mendaftar pada program KIP-K tersebut. Selain penjelasan mengenai Program KIP-K, relawan juga membagikan informasi tentang SNBP serta SNBT. Informasi yang dibahas meliputi tapi tidak terbatas pada: mekanisme SNBP dan SNBT, tanggal pelaksanaan SNBP dan SNBT, ketentuan SNBP dan SNBT, serta tahapan pendaftaran SNBP dan SNBT.

Untuk kegiatan sosialisasi dapat dianggap berjalan dengan sukses. Ini dapat dilihat melalui seberapa antusiasnya siswa pada saat sesi tanya jawab. Bahkan setelah jadwal

pelaksanaan kegiatan sosialisasi sudah selesai, sesi tanya jawab telah ditutup dan siswa dipersilakan untuk kembali melakukan aktivitas mereka kembali. Banyak siswa yang berusaha bertanya kepada relawan yang masih ada di sekolah. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan siswa kepada relawan berkisar pada topik bagaimana cara mendaftar apabila adanya kondisi unik yang dialami siswa tersebut, seperti perbedaan alamat di Kartu keluarga dan tempat tinggal yang mereka tinggali, bagaimana cara mencantumkan nama orang tua, serta siapa nama orang tua yang dicantumkan apabila orang tua mereka telah bercerai.



Gambar 1. Sosialisasi dan sesi tanya jawab KIP-K dan SNPMB di SMA Kartika IV

Pada saat kegiatan sosialisasi hampir diakhiri, relawan membagikan link Grup *Whatsapp* kepada siswa yang tertarik dengan program KIP-K. Link ini dibagikan untuk melakukan kegiatan berikutnya setelah sosialisasi, yaitu kegiatan Pembimbingan. Kegiatan pembimbingan sendiri dilakukan secara online atau daring. Kegiatan pembimbingan ini dilakukan dengan harapan dapat membantu siswa melakukan pendaftaran. Kegiatan pembimbingan ini dilakukan secara online sehingga siswa yang ingin mengikuti program KIP-K dapat menanyakan pertanyaan kapan saja dan dimana saja tanpa menunggu adanya sosialisasi dan pembimbingan secara tatap muka lagi, ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menjawab pertanyaan siswa apabila siswa mengalami kendala pada saat pendaftaran KIP-K maupun SNBT.

4. KESIMPULAN

Apabila melihat dari seberapa lancar kegiatan sosialisasi dan pembimbingan serta melihat antusiasnya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan sukses. Besarnya antusiasme siswa dapat dilihat pada saat sesi tanya jawab dan pembimbingan, dimana banyak dari siswa yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang unik dan cukup relevan kepada relawan. Selain siswa, guru-guru pada sekolah dimana relawan melakukan sosialisasi pun ikut mengajukan beberapa pertanyaan tentang mekanisme pelaksanaan KIP-K serta perubahan pada SNBP dan SNBT apabila dibandingkan dengan yang tahun lalu. Pada saat pembimbingan di grup *Whatsapp*, siswa juga menanyakan berbagai macam hal serta berusaha mendapatkan informasi terbaru untuk perkembangan aturan KIP-K. Hal tersebut diakibatkan adanya perubahan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan dari program KIP-K dan apa saja yang di bantu. Salah satu contoh terbesar perubahan kebijakan tersebut adalah dengan penetapan golongan bantuan. Dimana golongan tersebut akan membedakan seberapa banyak biaya yang kuliah dan ujian tulis yang ditutup oleh pemerintah. Perbedaan kebijakan ini merupakan salah satu pertanyaan yang sering ditanyakan oleh siswa yang mengikuti program KIP-K. siswa juga sering menanyakan saran untuk pilihan perguruan tinggi yang mereka pilih. Mereka melakukan konsultasi untuk memilih perguruan tinggi kepada relawan. Walaupun pertanyaan itu diluar tanggung jawab relawan, sebagian besar relawan tidak merasa keberatan untuk menjawab pertanyaan mereka.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembimbingan KIP-K ini, diharapkan informasi tentang keberadaan dan bagaimana cara melakukan pendaftaran program KIP-K ini dapat tersebar lebih luas lagi. Ini diharapkan dapat membantu siswa-siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang sebelumnya terhalang oleh kondisi ekonomi mereka bisa mendapatkan informasi tentang program yang dapat membantu mereka mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Dengan semakin banyaknya jumlah siswa yang berhasil mendapatkan pendidikan lebih lanjut, harapannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, yang akhirnya juga akan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, "Bps.go.id," 17 Januari 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>. [Accessed 7 Juni 2023].
- [2] Badan Kebijakan Fiskal, "Tingkat Kemiskinan Berhasil Ditahan, Rasio Gini Menurun," 16 Januari 2023. [Online]. Available: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/459>. [Accessed 21 Juni 2023].
- [3] World Bank., "What is Poverty," [Online]. Available: <https://www.worldbank.org/en/topic/poverty/brief/what-is-poverty>. [Accessed 21 Juni 2023].
- [4] R. P. K. A. Sari, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan proper di Kabupaten Banjar", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, pp. 1-10, 2018.
- [5] A. Freddy, "Analisis kemiskinan di Indonesia menggunakan metode regresi spasial", In *Prosiding Seminar Nasional 4th CGISE 2018* pp. 1-10, 2018.
- [6] S. H. K. E. W. Azizah, "PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 2, no. 1, pp. 167-180, 2018.
- [7] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "kip-kuliah.kemdikbud.go.id," 2020. [Online]. Available: <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/panduan>. [Accessed 7 Juni 2023].
- [8] M. Z. A. F. J. E. S. S. A. Jennifer NC, "bogor.terkini.id," bogor terkini.id, 16 november 2021. [Online]. Available: <https://bogor.terkini.id/2021/11/16/efektivitas-program-kartu-indonesia-pintar-dalam-pengentasan-kemiskinan-pada-bidang-pendidikan-di-kalangan-mahasiswa/>. [Accessed 7 juni 2023].